

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Basoeki Abdullah tahun 2014 merupakan perwujudan pertanggungjawaban Kepala Museum Basoeki Abdullah atas pelaksanaan Penetapan Kinerja (PK), sebagai pengemban amanah yang harus disampaikan kepada masyarakat maupun pemangku kepentingan (*stakeholders*) di dunia pendidikan dan kebudayaan.

LAKIP Museum Basoeki Abdullah tahun 2014 menyampaikan informasi capaian kinerja dari satu program yang dilaksanakan yaitu program pelestarian budaya.

Pada tahun 2014, secara umum dapat disimpulkan bahwa Museum Basoeki Abdullah telah dapat merealisasikan target indikator kinerja utama (IKU) yang ditetapkan dalam satu program. Pencapaian indikator kinerja utama (IKU) tersebut memberikan kontribusi langsung dalam pencapaian sasaran strategis yang tercantum dalam rencana strategis Museum Basoeki Abdullah tahun 2010--2014.

Dalam rangka melaksanakan lima misi yang telah ditetapkan, Museum Basoeki Abdullah melaksanakan program-program yang menitik beratkan dan memfokuskan pada lingkungan internal museum (pengelola museum, koleksi museum, sarana dan prasarana museum) serta meningkatkan perhatian pada lingkungan eksternal museum (pengunjung museum/ masyarakat/generasi muda), dari seluruh indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan untuk mengukur ketercapaian sasaran strategis pada satu program pelestarian budaya, Museum Basoeki Abdullah telah berhasil merealisasikannya, dengan rincian: 7 (tujuh) indikator kinerja utama (IKU) dengan realisasi sebesar **5.584.237.196,- (67,73%)** dari pagu anggaran **Rp. 8.245.000.000,-**.

Permasalahan mendasar dalam upaya meningkatkan dan pencapaian kinerja Museum Basoeki Abdullah tahun 2014 diantaranya antara lain:

- a. Baru tersedianya pegawai Museum Basoeki Abdullah yang bersertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ) pada bulan Maret 2014;

- b. Baru terbentuknya Tim ULP di lingkungan Ditjen Kebudayaan;
- c. Proses Revitalisasi Museum yaitu Pembangunan Fisik Museum Basoeeki Abdullah Tahap I terkendala oleh IMB dari Dinas Tata Ruang DKI Jakarta (membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga penyerapan anggaran untuk pembangunan fisik Museum Basoeeki Abdullah tahap I tidak optimal);
- d. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan fisik tidak sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, sehingga berdampak pada proses penyerapan anggaran museum.
- e. Terbatasnya jumlah pegawai Museum Basoeeki Abdullah baik kualitas maupun kuantitas sehingga berpengaruh pada kinerja organisasi Museum Basoeeki Abdullah

Sedangkan upaya penanggulangannya permasalahan yang ada dalam upaya pencapaian kinerja Museum Basoeeki Abdullah tahun 2014 diantaranya yaitu:

- a. Mempersiapkan dan memberdayakan staf Museum Basoeeki Abdullah khususnya Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa untuk tahun berikutnya lebih awal;
- b. Kerjasama dan koordinasi dengan Tim ULP Ditjen Kebudayaan lebih ditingkatkan dalam proses pelelangan Barang dan Jasa;
- c. Mempercepat proses pengurusan IMB di Dinas Tata Ruang dan Dinas P2B (Penertiban dan Pengawasan Bangunan) Jakarta Selatan sesuai dengan aturan yang berlaku;
- d. Perlunya dibuat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan fisik lebih maksimal baik secara administrasi dan teknis pelaksanaan serta pelaporannya;
- e. Perlunya penambahan pegawai Museum Basoeeki Abdullah yang berkualitas.
- f. Meningkatkan dan memberdayakan kemampuan staf museum baik secara administrasi maupun teknis melalui berbagai penataran, pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan administrasi keuangan dan penelitian, dan lain-lainnya;
- g. Meningkatkan jalinan kerjasama dengan berbagai instansi terkait (museum-museum, sekolah-sekolah, Dinas Pendidikan Propinsi DKI, sanggar seni, dan Perguruan Tinggi (seni/budaya), dalam menjalankan berbagai program museum yang ada pada tahun berikutnya.

Keberhasilan yang telah dicapai dari Renstra Museum Basoeeki Abdullah tahun 2010--2014, merupakan dasar berpijak bagi Museum Basoeeki Abdullah untuk dapat melaksanakan program-program yang telah dicanangkan pada tahun-tahun berikutnya, dan sekaligus menjadi barometer agar program-program pada masa mendatang akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien.